

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS MODEL STAD PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN MALANG

Mainatila Nampe¹, Ninik Indawati², Siti Halimatus Sakdiyah³

^{a,b,c} Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

mmainatilanampe@gmail.com, ninikberty@unikama.ac.id, halimatus@unikama.ac.id

Abstract (English)

This study aims to test the feasibility and use of STAD-based Student Worksheet products in the Social Studies course of grade IV SDN Malang. The research and development methodology used is the ADDIE model, which consists of the stages of analysis, planning, development, implementation, and evaluation. The results of the development research show the feasibility and practicality referring to the validation instrument and practicality questionnaire. The results of the feasibility analysis consist of 92.86% material experts, 72.22% language experts, and 92.88% media experts, while the results of practicality consist of 98.48% educator respondents and 88.22% student respondents. The results of the development research indicate that the use of STAD-based LKPD as a learning tool in the Social Studies class is practical and useful.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan dan penggunaan produk Lembar Kerja Siswa berbasis STAD pada mata kuliah IPS kelas IV SDN Malang. Metodologi penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian pengembangan menunjukkan kelayakan dan kepraktisan merujuk pada instrumen validasi dan angket kepraktisan, hasil analisis kelayakan terdiri dari ahli materi 92,86%, ahli bahasa 72,22%, dan ahli media 92,88%, sedangkan hasil kepraktisan terdiri dari responden pendidik 98,48% dan responden peserta didik 88,22%. Hasil penelitian pengembangan menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis model STAD sebagai perangkat pembelajaran di kelas IPS adalah praktis dan bermanfaat.

Article History

Submitted: 5 April 2025

Accepted: 11 April 2025

Published: 12 April 2025

Key Words

Social Studies, STAD Model, LKPD

Sejarah Artikel

Submitted: 5 April 2025

Accepted: 11 April 2025

Published: 12 April 2025

Kata Kunci

IPS, Model STAD, LKPD

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa motivasi di balik pembelajaran adalah untuk meningkatkan standar pendidikan dengan menumbuhkan peserta didik yang tidak hanya terampil dalam menghafal, tetapi juga mampu menganalisis, menalar, dan memahami. Menurut Kemendikbud, pembelajaran mandiri juga dapat merujuk pada pertumbuhan pendidikan dan guru yang kreatif melalui penerapan kurikulum yang seharusnya menyenangkan (Endang Puji Astuti, 2022). Agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan kemampuannya, guru harus mampu merencanakan atau mengatur proses pembelajaran di kelas. Proses pendidikan pun menjadi tempat yang tepat bagi siswa untuk mengasah keterampilannya (Firdaus, 2018).

Parni, (2020) menyebutkan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Karena pelajaran IPS mencakup berbagai macam topik seperti sejarah, dan ekonomi. Alhasil, meskipun banyak orang menganggap IPS sebagai topik pelajaran yang paling jenuh, namun tetap harus dipelajari agar dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Ibrahim menyatakan dalam (Sari, 2017) bahwa pembelajaran kooperatif tipe tim berprestasi adalah paradigma yang menggabungkan debat dan ujian. Latihan pembelajaran tidak hanya memberikan teori tetapi juga menjelaskan bagaimana siswa memahaminya. Penggunaan metode ini mengajarkan siswa cara mengamati, mengkategorikan, mengevaluasi, meneliti, dan mengomunikasikan, yang membantu pemahaman mereka terhadap ide dan teori.

Metodologi ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam mempelajari ilmu sosial.

Dengan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang kreativitas serta fakta-fakta yang mendukung, lembar kerja siswa menjadi salah satu alat pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran (Firdaus, 2018; Aditama, 2019). Pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan lembar kerja siswa dengan konten yang jelas dan relevan (Dewi & Susilowibowo, 2016). Karena studi sosial menuntut pemahaman yang mendalam dan sedikit pembelajaran aktif, banyak siswa menganggapnya membosankan. Seperti yang dilakukan para peneliti dengan membuat lembar kerja dengan ringkasan konten, soal latihan, dan grafik interaktif mengenai aktivitas jual beli, pendidik harus membuat lembar kerja yang menarik bagi siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ria Liyanti dan Osa Juarsa (2025) menghasilkan LKS berbasis model kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah Pendidikan Pancasila dinilai sangat praktis. Penelitian lain yang dilakukan oleh Amelia (2023) menghasilkan LKS berbasis kooperatif untuk keterampilan kerjasama pada topik 7 Subtema 1 kelas III dinilai praktis dan berhasil. Selanjutnya, Niryan (2025) menghasilkan LKS model kooperatif berbasis kode QR yang berfokus pada konsep dasar isi paragraf kelas V. Pendekatan ini dinilai sangat praktis oleh pakar media dan konten. Terciptanya LKS dengan variasi pola dan materi yang lebih luas dibantu dengan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan dan kepraktisan lembar kerja peserta didik yang dikembangkan berdasarkan model kooperatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti merancang lembar kerja tersebut untuk mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Malang dengan menggunakan metode ADDIE.

METODE

Penelitian ini mengembangkan produk dan menguji kelayakan serta kegunaannya dalam lingkungan pendidikan dengan menggunakan metodologi penelitian dan pengembangan (R&D). Lima fase model ADDIE analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi menjadi subjek penelitian ini. Sebelum diujicobakan kepada siswa kelas IV di SDN Malang, kelayakan dan kegunaan lembar kerja siswa yang telah disetujui oleh ahli materi, media, dan bahasa dikonfirmasi melalui uji coba produk. Selain mengumpulkan data kuantitatif dari balasan siswa dan kuesioner evaluasi, penelitian ini juga mengumpulkan data kualitatif dari deskripsi uji coba produk, kritik, dan rekomendasi. Untuk menutup kesenjangan penelitian dan pengembangan di SDN Malang, yang belum pernah membuat lembar kerja siswa dengan pendekatan kooperatif, penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023–2024.

Tabel 1 Instrumen untuk mengukur kelayakan media LKPD berbasis model STAD.

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media

No	Kisi-kisi	Kriteria Penilaian
1	Kesesuaian bahan, simbol, dan gambar	<ol style="list-style-type: none"> Gambar, simbol, dan materi harus saling mendukung dan relevan. Gambar harus relevan dengan usia peserta didik sekolah dasar. Posisi gambar, simbol, dan materi harus ditempatkan secara tepat.
2	Daya tarik desain sampul	<ol style="list-style-type: none"> Sampul harus menggambarkan isi materi dengan baik.

		2. Warna pada sampul harus sesuai dan menarik.
		3. Penyusunan teks dan gambar pada sampul harus menarik perhatian.
3	Daya tarik desain isi	1. Tata letak harus menarik dan mudah dipahami. 2. Penggunaan warna pada isi harus menarik dan mendukung pemahaman materi.

Sumber: (Aditama et al., 2019)

Tabel 2 Instrumen untuk mengukur kelayakan bahasa LKPD berbasis model STAD.

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

No	Kisi-kisi	Kriteria Penilaian
1	Petunjuk pengerjaan sesuai dengan tujuan pembelajaran	1. Materi disajikan dengan penjelasan yang mudah dipahami. 2. Materi disampaikan dengan cara yang memudahkan peserta didik untuk memahami.
2	Materi Pembelajaran	1. Materi berisi soal yang relevan dengan kemampuan peserta didik. 2. Materi yang diberikan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. 3. Materi harus mengacu pada standar kompetensi yang sudah ditentukan.
3	Soal Mampu Mengukur Kemampuan Peserta Didik	1. Soal-soal yang diberikan harus sesuai dengan topik yang telah dipelajari. 2. Soal-soal harus mencakup pertanyaan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (HOTS).

Sumber: (Aditama dkk, 2019)

Tabel 3 Instrumen untuk mengukur kelayakan bahasa LKPD berbasis model STAD.

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

No	Kisi-kisi	Kriteria Penilaian
1	Penulisan	1. Penggunaan kata-kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. 2. Penempatan tanda baca (.,!,?.) sudah sesuai dengan aturan. 3. Penulisan mengikuti pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
2	Kesantunan	1. Penggunaan bahasa yang sopan dan santun.

	2. Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan pemahaman siswa sekolah dasar.
	3. Hindari penggunaan bahasa kasar atau tidak pantas.
3 Pemahaman	1. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti oleh siswa.
	2. Pilihan kata sesuai dengan pemahaman siswa sekolah dasar.
	3. Penjelasan dan contoh soal memperjelas pemahaman siswa.

Sumber: (Aditama dkk, 2019)

Instrumen angket metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan tertulis kepada peserta didik, agar peneliti memperoleh wawasan tentang kegunaan produk dan melakukan perbaikan. Formulir kuesioner ini memiliki beberapa kriteria: (1) sangat tidak baik, (2) tidak baik, (3) baik, dan (4) sangat baik.

Teknik analisis data menilai data baik secara kuantitatif dan kualitatif. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh atau didapatkan melalui angket untuk menguji kelayakan, dan kepraktisan penerapan LKPD dengan model pembelajaran *Coperative Learning* tipe STAD.

Penelitian ini menggunakan rumus persentase untuk menganalisis data kuantitatif. Menurut Hidayaha dan Mucharommah Sartika Ami (2021), uji validitas LKPD berbasis model STAD dihitung untuk studi kelayakan dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penilaian, kriteria validitas LKPD adalah sebagai berikut: sangat layak, layak, sangat layak, kurang layak, dan tidak layak.

HASIL PENGEMBANGAN

Penelitian ini membuat lembar kerja untuk kelas IV IPS di SDN Malang yang berbasis pada pendekatan pembelajaran kooperatif STAD. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Mandiri digunakan di sekolah ini, menurut analisis kurikulum. Ketika instruktur memperkenalkan topik tersebut, sejumlah siswa mengajukan pertanyaan, yang menunjukkan bahwa mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan film dalam instruksi dan deskripsi lembar kerja siswa berbasis model pembelajaran kooperatif STAD juga menarik perhatian siswa. Konten lembar kerja siswa yang dipilih, yang meliputi pendahuluan, inti dengan pertanyaan latihan dan penjelasan tentang subjek, dan penutup dengan bibliografi, dirancang dengan mempertimbangkan kegiatan jual beli.

Uji validasi dilakukan oleh beberapa ahli, yaitu dosen IPS sebagai ahli materi (92,86% sangat layak), dosen bahasa Indonesia sebagai ahli bahasa (72,22% layak), dan dosen media sebagai ahli media (96,75% sangat layak). Validasi dilakukan secara langsung dengan memberikan lembar validasi dan produk yang telah dicetak.

Tabel 4 Hasil Kelayakan Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan
1	Materi cukup jelas	4	4
2	Materi mudah dipahami.	4	4
3	Ada pertanyaan dalam konten yang telah dipelajari siswa.	4	4
4	Konsisten dengan kurikulum.	3	4

5	Materi sudah sesuai	3	4
6	Keseuaian antara soal dan pembahasan	4	4
7	Mencakup pertanyaan-pertanyaan HOTS melatih kemampuan berfikir.	4	4
Jumlah		26	28
Persentase		92,86%	
Kategori		Sangat Layak	

Tabel 5 Hasil Kelayakan Ahli Bahasa

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan
1	Kata yang digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	3	4
2	Tanda baca (.,!,?.) berada pada posisi yang tepat.	2	4
3	EYD yang tepat	3	4
4	Bahasanya santun.	3	4
5	Bahasa mudah di pahami	3	4
6	Menggunakan bahasa formal	3	4
7	Bahasa sederhana.	3	4
8	Bahasa mudah di pahami siswa	3	4
9	Siswa dapat memahami melalui penjelasan dan pertanyaan model.	3	4
Jumlah		26	36
Persentase		72,22%	
Kategori		Layak	

Tabel 6 Hasil Kelayakan Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan
1	Materi, simbol, dan gambar semuanya berhubungan satu sama lain.	3	4
2	Ilustrasi sesuai dengan usia siswa sekolah dasar	4	4
3	Penempatan gambar, simbol, dan materi sudah tepat.	4	4
4	Desain sampul sesuai dengan kontennya.	4	4
5	Pemilihan warna sampul sudah tepat.	4	4
6	Menarik bagian teks dan gambar sampul disusun.	4	4
7	Layouter ini menarik.	4	4
8	Komposisi warna pada isi telah menarik.	4	4
Jumlah		31	32
Persentase		96,75%	
Kategori		Sangat Layak	

Dua puluh anak kelas empat dari SDN Malang mengikuti ujian, dan para profesional memvalidasi lembar kerja siswa. Peneliti memberikan contoh cara menggunakan lembar kerja setelah memberi tahu peserta tentang ekonomi dan jual beli barang. Siswa menyelesaikan kuesioner dan mengerjakan soal-soal. Menurut statistik, 88,22% siswa menganggap lembar kerja sangat praktis, dan 98,48% guru kelas setuju.

Tabel 7 Hasil Angket Kepraktisan Peserta Didik

No Absen	Nama Peserta Didik	Skor Yang Diperoleh	Skor Yang Diharapkan
2	Alfi Maida S	28	36
3	Alifathul Anjani Azizah	32	36
4	Aqila Farkhan Abdillah	35	36

5	Aqyla Gerania S	32	36
6	Arsenio Purta	36	36
7	Ayunda Azzalie Putri R	34	36
8	Azka	33	36
9	Azriel Ramadhan	34	36
10	Bumi Putra Erezqi	31	36
11	Devan	30	36
12	Elza Angel Virginia	30	36
14	Kenzie Bagas P. R	29	36
15	Keyla	31	36
16	Kharisna	36	36
19	Najwa Nafhisa A. K	32	36
20	Nazzila Putri Febrianan	32	36
23	Rani Syakira. L	27	36
24	Ruben	32	36
25	Sahila U.N	31	36
26	Regina Berlian P. A	34	36
	Jumlah	637	720
	Persentase	88,22%	
	Kriteria	Sangat Praktis	

Tabel 8 Hasil Angket Kepraktisan Pendidik

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh	Skor yang diharapkan
1	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan muatan alur LKPD	4	4
2	Kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran	4	4
3	Kejelasan tujuan pembelajaran	4	4
4	Kesesuaian LKPD dengan isi materi	4	4
5	Kesesuaian ilustrasi dengan LKPD	4	4
6	Ketepatan materi yang disajikan dalam LKPD	4	4
7	Kejelasan materi yang disajikan dalam LKPD	4	4
8	Kemudahan materi untuk dipahami	4	4
9	Kesesuaian penggunaan kata dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	4	4
10	Kepatuhan terhadap kaidah bahasa dan penggunaan istilah yang tepat.	4	4
11	Efektivitas penggunaan bahasa.	4	4
12	Kejelasan bahasa yang digunakan (tidak ambigu).	4	4
13	Kesesuaian bahasa dengan kemampuan berpikir siswa.	4	4
14	Kesesuaian bahasa dengan tingkat emosional siswa	4	4
15	Kemampuan LKPD dalam memotivasi peserta didik	4	4
16	Keterbacaan materi yang disajikan	4	4
17	Kesesuaian komposisi dan kombinasi warna dalam LKPD secara keseluruhan.	4	4
18	Kesesuaian tampilan warna <i>background</i>	4	4
19	Keterbacaan teks	4	4
20	Kesesuaian jenis dan ukuran font	4	4
21	Kemenarikan gambar	4	4
22	Sintak 1: Membentuk Kelompok dan Anggotanya	4	4
23	Sintak 2: Guru Menyajikan Pembelajaran	4	4

24	Sintak 3: Guru memberikan Tugas kepada Kelompok	4	4
25	Sintak 4: Guru memberikan Kuis atau Pertanyaan kepada Peserta Didik	3	4
26	Sintak 5: Guru memberikan soal Evaluasi	3	4
27	Sintak 6: Guru dan Peserta Didik Menyimpulkan Pembelajaran	4	4
Jumlah		106	108
Persentase		98,48%	
Kategori		Sangat Praktis	

Tabel 9 Hasil Pengembangan LKPD

No	Gambar
1	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Cover</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Pendahuluan</p> </div> </div>
2	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  </div> <div style="text-align: center;">  </div> </div>

1. Kegiatan Produksi
Produksi merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Orang yang melakukan produksi disebut produsen.
Beberapa contoh kegiatan produksi adalah pabrik tahu yang memproduksi tahu, pabrik sepeda motor yang membuat sepeda motor, industri garmen yang menghasilkan pakaian, dan juga sebagainya.

2. Kegiatan Distribusi
Distribusi merupakan kegiatan menyalurkan barang atau jasa dari pihak produsen kepada pihak konsumen. Orang yang melakukan distribusi disebut distributor. Contoh dari kegiatan distribusi misalnya grosir sembako yang menjual produk dari produsen kepada masyarakat (konsumen).

3. Kegiatan Konsumsi
Kegiatan konsumsi adalah kegiatan dimana yang menggunakan atau guna suatu barang atau jasa secara langsung-sesuai atau langsung tidak. Orang yang melakukan konsumsi disebut konsumennya. Contohnya seperti saat seseorang yang membeli es krim di toko kue, orang yang membeli baju di toko baju, ataupun seseorang yang membeli sebuah makanan.

Kesimpulan
• **Jual Beli** adalah kegiatan menjual dan membeli barang atau jasa. Kegiatan jual beli bisa terjadi jika memenuhi empat syarat.
• Syarat-syarat yang mendukung terjadinya kegiatan jual beli adalah: 1) penjual, 2) pembeli, 3) barang atau jasa yang dijual, dan 4) alat tukar atau sejumlah harga barang atau jasa yang ingin dibeli. Agar kebutuhan manusia tersebut terpenuhi, manusia melakukan kegiatan jual beli.
• Terdapat tempat-tempat kegiatan jual beli disekitar rumah kita, diantaranya warung, toko, pasar tradisional, pasar modern.
• Ada beberapa macam kegiatan ekonomi yang dilakukan dan sering kita temui di masyarakat. Kegiatan ekonomi itu seperti: produksi, distribusi, dan konsumsi.

Kegiatan Inti Sintaks 1&2 Model STAD

4

SINTAKS 3
GURU MEMBERIKAN TUGAS KELOMPOK

Kegiatannya :
Peserta didik berdiskusi bersama anggota kelompoknya untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat didalam LKPD yang berjumlah 10 soal.

A. Jawablah pertanyaan ini dengan benar sesuai perintah soal!

1. Bagaimana saja syarat terjadinya jual beli?
Jawaban :
2. Ni mana biasanya terjadi jual beli?
Jawaban :
3. Jelaskan yang dimaksud dengan kegiatan produksi? Dan berilah contohnya!
Jawaban :
4. Jelaskan yang dimaksud dengan kegiatan distribusi? Dan berilah contohnya!
Jawaban :
5. Jelaskan yang dimaksud dengan kegiatan konsumsi? Dan berilah contohnya!
Jawaban :

B. Jawablah pertanyaan ini dengan cara menghitungkan!

1. Perhatikan gambar berikut ini!

2. Perhatikan pernyataan dibawah ini untuk menjawab soal nomor 1 dan 2!

1. Setiap hari Pak Ali membuat tahu. Setelah tahunya selesai Pak Ali produksi maka akan ada orang-orang yang datang untuk membelinya dan menjajalnya berkeliling di perumahan atau marketplace di pasar. Berdasarkan cerita tersebut kegiatan yang dilakukan Pak Ali disebut....

- a. kegiatan distribusi
- b. kegiatan jual beli
- c. kegiatan produksi
- d. kegiatan konsumsi

2. Orang-orang yang datang ke pabrik Pak Ali dan membawa modal tahu secara keliling atau di pasar melakukan kegiatan....

- a. kegiatan distribusi
- b. kegiatan jual beli
- c. kegiatan produksi
- d. kegiatan konsumsi

Kegiatan Inti Sintaks 3 Model STAD

4

SINTAKS 4
SISWA MENJAWAB KUIS / PERTANYAAN

Kegiatannya :
Peserta didik menjawab kuis atau pertanyaan dari guru. Peserta didik menjawab kuis atau pertanyaan dari guru, kuis atau pertanyaan berupa:

1. Bagaimana yang dimaksud dengan jual beli?
2. Menurut kalian, apa syarat terjadinya jual beli?
3. Bagaimana saja proses yang terjadi pada kegiatan ekonomi yang ada di sekitarmu?

SINTAKS 5
EVALUASI

Kegiatannya :
Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru secara mandiri.

SINTAKS 6
KESIMPULAN

Kegiatannya :
Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

Daftar Pustaka

Fitri, Amalia dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Fitri, Amalia dkk. 2021. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Kegiatan Inti Sintaks 4-6 Model STAD

Penutup

PEMBAHASAN

Berdasarkan Model STAD untuk Mata Pelajaran IPS, penelitian ini menghasilkan sebuah lembar kerja siswa untuk siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Malang yang berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang efektif. Fitur-fitur lembar kerja ini yang menarik dan strategi pengajaran yang beragam memudahkan siswa untuk memahami gagasan tentang jual beli, dan kegiatan ekonomi. Berdasarkan hasil uji validasi, lembar kerja siswa ini layak digunakan di kelas karena media memperoleh skor 96,75%, konten memperoleh skor 92,86%, dan bahasa memperoleh skor 72,22%.

Hasil tanggapan siswa menunjukkan kegunaan lembar kerja siswa yang dibuat; rata-rata, 88,22% siswa menyelesaikan kuesioner, yang menunjukkan bahwa produk ini sangat berguna untuk kegiatan ekonomi dan pembelian serta penjualan bahan. Lebih jauh, rata-rata 98,48% tanggapan instruktur menunjukkan bahwa produk ini sangat berguna untuk mengajarkan konten yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa lembar kerja siswa berbasis model STAD pada materi kegiatan jual beli di kelas IV SDN Malang terbukti efektif dan berguna sebagai bahan ajar. Hasil validasi dari pakar media, bahasa, dan materi semuanya memenuhi syarat sangat layak dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, reaksi dari instruktur dan siswa menunjukkan betapa bermanfaatnya perangkat ini untuk mengajarkan materi kegiatan jual beli.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi berikut dapat dibuat: pertama, guru dapat lebih inventif dalam menciptakan atau mengubah perangkat pendidikan agar lebih menarik dan berhasil. Kedua, ketika peneliti menjadi instruktur atau pendidik, hal-hal yang mereka ciptakan dapat digunakan sebagai perangkat pendidikan. Ketiga, peneliti lain dapat melakukan pekerjaan ini untuk memperbaiki kekurangannya dan mengatasi kendala yang ada saat ini.

REFERENSI

- Aditama, H. S., Zainuddin, M., & Bintartik, L. (2019). PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS HOTS PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI VOLUME BANGUN RUANG KELAS V SDN SENTUL 1. *Wahana Sekolah Dasar*, 27, 29–35. <https://doi.org/10.24114/js.v6i1.30081>
- Amelia, A., Rahmad Wijaya, B., Raya Telang, J., Telang Inda, P., Kamal, K., & Bangkalan Jawa Timur, K. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Kooperatif Tipe STAD untuk Melatihkan Keterampilan Kolaborasi pada Tema 7 Subtema 1 Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 282–295. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2384>
- Apsari, P. N., & Rizki, S. (2018). MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS ANDROID PADA MATERI PROGRAM LINEAR. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 7(1), 161–170. https://doi.org/10.1299/jsmemag.121.1191_47
- Bintiningtiyas, N., & Lutfi, A. (2016). Pengembangan Permainan Varmintz Chemistry Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Sistem Periodik Unsur Development Of Varmintz Chemistry As Learning Media On Periodic System Of Element. *Unesa Journal of*

- Chemical Education*, 5(2), 302–308.
- Dewi, T. N. C., & Susilowibowo, J. (2016). Pengembangan LKS dalam Rangka Menunjang Pembelajaran Berbasis Scientific Approach pada Materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 1–6.
- Endang Puji Astuti. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 671–680. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.177>
- Firdaus, M., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 26–40. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i1.5574>
- Hanafi, B. D., & Yohana, C. (2017). Pengaruh Motivasi, Dan Lingkungan Kerja, Terhadap Kinerja Karyawan, Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Pt Bni Lifeinsurance. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 5(1), 73–89. <https://doi.org/10.21009/jpeb.005.1.6>
- Hidayaha, N., & Mucharommah Sartika Ami. (2021). Validasi Ahli Terhadap Koleksi Herbarium Tumbuhan yang Digunakan dalam Upacara Adat Tedhak Siti Di Kabupaten Jombang. *JKPI: Jurnal Kajian Pendidikan IPA Program Studi Pendidikan IPA*, 1(2), 53–61.
- Niryan, A. (2025). *Pengembangan E-LKPD Berbasis QR-Code dengan Model STAD pada Materi Ide Pokok Paragraf di Kelas V Sekolah Dasar*. 11(1), 179–192.
- Parni. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96–105.
- Ria Liyanti, Osa Juarsa, E. W. W. (2025). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Afektif pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV*. 4(1), 174–183.
- Sari, M. P. (2017). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL INTERAKTIF SERTA MODEL KOOPERATIF STAD*. 2(2), 135–144.